

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit berbahaya yang menyerang sel tubuh manusia, yang mengakibatkan penderita kanker harus menjalani pengobatan selama hidup (1). Keterlambatan pengobatan penyakit kanker dapat memperburuk kondisi pasien dan dapat menyebabkan sel kanker menyebar ke seluruh tubuh (2). Beberapa pengobatan penyakit kanker diantaranya radioterapi (3), pembedahan dan kemoterapi (4). Pengobatan lain yang dapat dilakukan untuk pasien kanker adalah oral kemoterapi (5). Durasi pengobatan oral kemoterapi disesuaikan dengan jenis obat dan jenis kanker yang dialami pasien, yang diberikan secara rutin perhari, perminggu, perbulan, sesuai dengan siklus yang ditentukan (6).

Efek samping yang sering terjadi pada pasien kanker oral kemoterapi adalah mual, muntah, diare, sariawan, kelelahan, gangguan pola tidur, tekanan emosional, dan ruam kulit (7). Dampak dari pengobatan oral kemoterapi adalah kejenuhan karena lamanya pengobatan, takut, cemas, penurunan kondisi fisik dan dapat mempengaruhi rutinitas setiap hari (8). Salah satu penelitian menjelaskan bahwa ketidakpatuhan pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi karena kurang terpapar informasi tentang pengobatan oral kemoterapi yang merupakan salah satu dimensi dukungan sosial pada pasien kanker (9). Penyebab lain ketidakpatuhan minum obat oral kemoterapi karena kurangnya keinginan pasien

untuk memprioritaskan minum obat secara rutin, jumlah obat yang dikonsumsi banyak dan adanya kecemasan akan efek samping obat (10).

Menurut *Global Cancer Statistics 2020*, terdapat sejumlah 19,3 juta kasus baru dan 10 juta kasus kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering didiagnosis yaitu 2,3 juta kasus, diikuti oleh kanker paru-paru 2,2 juta kasus, kanker kolorektal 1,9 juta kasus, kanker prostat 1,4 juta kasus, dan kanker perut 1 juta kasus (11). Berdasarkan data Riskesdas jumlah kasus pasien kanker di Indonesia 136,2 per 100.000 penduduk dan mengalami peningkatan di tahun 2013 hingga tahun 2018 yaitu dari 1,4 per 1000 penduduk menjadi 1,79 per 1000 penduduk. Peningkatan tertinggi yaitu di Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker di Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 2,2 per 1000 penduduk atau 86.000 pasien kanker (12). Salah satu penelitian menjelaskan bahwa terdapat 71,8% atau sekitar 500 orang pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi yang diperoleh saat melakukan penelitian (7). Penelitian lain memaparkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh pasien kanker selama menjalani oral kemoterapi mayoritas negatif yaitu 53,5% (13), sedangkan dalam penelitian serupa mengatakan bahwa dukungan sosial pada pasien kanker dengan kategori rendah sebanyak 26,66% (14). Salah satu penelitian menjelaskan bahwa pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 25,6% (15). Berdasarkan data dari Puskesmas pada bulan Maret 2023 jumlah pasien kanker yaitu sebanyak 16 pasien di Puskesmas Rangkah, 26 pasien di Puskesmas Pacarkeling dan 27 pasien di Puskesmas Kedungdoro, sehingga total pasien sebanyak 69 orang.

Oral kemoterapi adalah salah satu terapi berupa obat-obatan yang diberikan secara oral untuk menghentikan pertumbuhan atau membunuh sel-sel kanker (16). Oral kemoterapi diberikan pada penderita kanker stadium II dan III yang ditandai dengan adanya penyebaran sel kanker ke organ tubuh lainnya (13). Terdapat beberapa jenis obat oral kemoterapi yaitu etoposide, topotecan, temozolomide, vinorelbine, tegafur/gimeracil/oteracil dan capecitabine (17). Efek samping oral kemoterapi yaitu penurunan kondisi fisik dan psikologis menjadi faktor utama ketidakpatuhan pasien dalam menjalani oral kemoterapi (18). Namun demikian masih banyak faktor lain yang menyebabkan pasien tidak patuh pada program pengobatan oral kemoterapi antara lain adanya keterbatasan finansial, penundaan pengobatan, kesulitan menemukan obat di apotik, kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang aman, kurangnya informasi dari layanan kesehatan, kurangnya dukungan sosial (19), kurangnya kepedulian terhadap pengobatan, tidak percaya terhadap efektivitas obat, lupa minum obat dan kesalahan dalam membaca label obat (20). Ketidakpatuhan pengobatan pada pasien kanker dapat memperlambat proses penyembuhan, memperburuk keadaan pasien dan meningkatkan mortalitas (21). Dampak lain dari ketidakpatuhan minum obat adalah pemborosan obat dan resistensi antibiotik, penyakit semakin berkembang dan menyerang organ tubuh lain, penurunan kemampuan fungsional, kualitas hidup dan resiko penyakit kambuh parah (22).

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan fisik dan psikologis yaitu dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh orang lain (23). Dukungan sosial muncul dari adanya orang-orang yaitu keluarga, kerabat, teman, dokter, perawat, kerabat, berupa dukungan emosional yaitu empati, kepedulian dan perhatian,

dukungan penghargaan, dukungan instrumental yaitu bantuan langsung dan dukungan informasional berupa memberikan masukan dan saran yang positif (24). Dukungan sosial sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan penderita kanker seperti menerima kondisi penderita apa adanya, memberikan rasa nyaman, memberikan semangat, memberikan solusi dari masalah yang dihadapi dan cinta kasih (25). Dengan dukungan tersebut pasien kanker merasa tidak sendiri melakukan oral kemoterapi dan meningkatkan rasa percaya diri untuk terus menjalani pengobatan dengan mengontrol diri, mengelola stres dengan baik dan selalu berpikir positif dengan penyakit yang diderita (23). Dukungan keluarga khususnya pasangan seperti motivasi, dukungan emosional serta dorongan untuk terus menjalani pengobatan juga akan meningkatkan kepatuhan penderita untuk melakukan oral kemoterapi (24).

Berdasarkan hasil penelitian dukungan sosial terhadap kepatuhan penderita diabetes melitus mengatakan bahwa kepatuhan diet penderita juga dipengaruhi oleh dukungan sosial (26). Demikian juga studi lain yang serupa menyebutkan bahwa dukungan sosial pada kepatuhan pasien gagal ginjal kronik (GGK) untuk membatasi cairan cukup rendah (27). Sedangkan penelitian lain memaparkan bahwa pada pasien HIV/AIDS mayoritas pasien cenderung mendapatkan dukungan sosial yang tidak baik, walaupun terdapat sejumlah kecil yang memperoleh dukungan baik (28). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dipaparkan, mayoritas dukungan sosial diberikan pada pasien dengan diabetes, HIV, serta gagal ginjal kronik dan belum ada yang meneliti tentang dukungan sosial dengan tingkat kepatuhan pasien kanker menjalani oral kemoterapi, sehingga penulis ingin

melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Kanker yang Menjalani Oral Kemoterapi”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kepatuhan pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan dukungan sosial dengan tingkat kepatuhan pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi dukungan sosial pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi.

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tingkat kepatuhan pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada keperawatan dibidang paliatif, khususnya dalam hal hubungan dukungan sosial dengan tingkat kepatuhan pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pasien Kanker

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pasien kanker tentang dukungan sosial dan kepatuhan minum obat oral kemoterapi.

1.4.2.2 Bagi Perawat

Dari hasil penelitian ini perawat dapat memberikan informasi tentang dukungan sosial terhadap tingkat kepatuhan pasien kanker yang menjalani oral kemoterapi dan menjadi bahan untuk memberikan edukasi kepada semua orang untuk memberikan *support* pada pasien kanker.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang dukungan sosial dan kepatuhan minum obat oral kemoterapi pada pasien kanker.